



Perubahan Pola Perilaku Ibu Rumah Tangga Pedesaan Akibat Penggunaan Tiktok

Lori Kusuma Sandi, Amrullah, Linda Safitra

Universitas muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: santilhory@gmail.com, amrullahboermansyah@umb.ac.id, lindasafitra@umb.ac.id

DOI:

10.59141/comserva.v5i2.3157

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada mengenali perubahan dalam perilaku para ibu rumah tangga di Desa Retes, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, yang dipicu oleh penggunaan aplikasi media sosial TikTok. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena meningkatnya ketenaran TikTok di kalangan warga desa, yang bukan hanya mempengaruhi tetapi juga berpotensi mengubah kebiasaan sehari-hari penggunaannya, termasuk para ibu rumah tangga. Metodologi yang diadopsi dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta dokumentasi mengenai aktivitas sehari-hari responden. Partisipan dalam penelitian terdiri dari tiga ibu rumah tangga yang aktif menggunakan TikTok setidaknya enam bulan terakhir. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok memberikan efek signifikan pada perilaku ibu rumah tangga, baik dalam hal interaksi sosial, pengelolaan waktu, maupun gaya hidup. Mayoritas responden mengalami perubahan dalam rutinitas harian mereka, seperti lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton dan menciptakan konten di TikTok dibandingkan melakukan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, juga terdeteksi adanya peningkatan ketertarikan untuk mengikuti tren mode, resep masakan, dan aktivitas lain yang populer di platform tersebut. Meski demikian, penggunaan TikTok juga memberikan peluang positif, seperti peningkatan kemampuan digital dan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang berlipat, yaitu sebagai sarana hiburan yang dapat memupuk kreativitas sekaligus menjadi sumber gangguan bagi ibu rumah tangga di desa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak agar dampak negatifnya dapat diminimalisir dan manfaatnya dapat dimaksimalkan.

Kata Kunci: TikTok, ibu rumah tangga, pola perilaku, media sosial

ABSTRACT

This study focuses on recognizing changes in the behavior of housewives in Retes Village, Air Padang District, North Bengkulu Regency, which was triggered by the use of the social media application TikTok. The background of this research is the phenomenon of increasing popularity of TikTok among villagers, which not only affects but also has the potential to change the daily habits of its users, including housewives. The methodology adopted in this study is a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, direct observations, and documentation of the respondents' daily activities. Participants in the study consisted of three housewives who had been actively using TikTok for at least the past six months. The findings of this study reveal that the use of TikTok has a significant effect on the behavior of housewives, both in terms of social interaction, time management, and lifestyle. The majority of respondents experienced changes in their daily routines, such as spending more time watching and creating content on TikTok than doing household chores. In addition, there has also been an increase in interest in following fashion trends, cooking recipes, and other popular activities on the platform. However, the use of TikTok also provides positive opportunities, such as improving digital capabilities and the

opportunity to expand social networks. This study concludes that TikTok has a multifold influence, namely as a means of entertainment that can foster creativity as well as a source of disturbance for housewives in villages. Therefore, it is very important to provide education on the wise use of social media so that its negative impact can be minimized and its benefits can be maximized.

Keywords: *TikTok, housewives, behavior patterns, social media*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan bagi banyak aspek dalam kehidupan manusia (Bhattacharya, 2021). Salah satu dampak yang paling terlihat dari kemajuan ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga memengaruhi pola perilaku, gaya hidup, dan interaksi sosial masyarakat. Platform-platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas harian, bahkan di kalangan masyarakat pedesaan yang sebelumnya memiliki akses terbatas ke teknologi digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa konektivitas internet dan kemudahan mendapatkan smartphone telah mengubah cara masyarakat di daerah pedesaan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Kusnanto et al., 2024; St Syahrah et al., 2020).

Fenomena TikTok di Kalangan Masyarakat Pedesaan

Salah satu aplikasi media sosial yang kini banyak digunakan adalah TikTok (Shutsko, 2020). Aplikasi video pendek ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi ByteDance dan saat ini telah menjadi salah satu aplikasi terpopuler di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. TikTok menyediakan berbagai jenis konten, mulai dari pendidikan, hiburan, tantangan, hingga tutorial tentang kehidupan sehari-hari. Format video pendek yang mudah diakses, ditambah dengan fitur editing yang sederhana, membuat TikTok sangat menarik bagi berbagai kelompok usia, termasuk ibu rumah tangga (Gimbo, 2023; Gunawan et al., 2021; Yuliani, 2024). Di daerah pedesaan seperti Desa Retes, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, TikTok telah muncul sebagai suatu fenomena baru yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga memengaruhi perilaku serta dinamika kehidupan sehari-hari.

Dampak TikTok terhadap Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga, sebagai salah satu kelompok aktif di TikTok, memainkan peran penting dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dan menjalankan fungsi rumah tangga (Rahman, 2023). Di lingkungan pedesaan, mereka sering kali menjadi pengelola utama urusan rumah, seperti merawat anak, memasak, membersihkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga. Akan tetapi, dengan adanya peningkatan popularitas TikTok, terlihat adanya pergeseran dalam pola perilaku mereka. Banyak waktu yang dulunya dialokasikan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau berinteraksi langsung dengan anggota keluarga kini

lebih banyak digunakan untuk menonton, membuat, atau terlibat dalam tren trending di TikTok. Hal ini tentunya dapat memengaruhi efisiensi pekerjaan rumah tangga, hubungan antar anggota keluarga, dan bahkan produktivitas ekonomi (Driyantini et al., 2020; Lianda, 2019).

Dinamika Sosial dan Perubahan Perilaku dalam Komunitas

Perubahan perilaku ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika sosial dalam komunitas (Pant et al., 2024). Misalnya, tren fashion, resep masakan, atau kegiatan lain yang viral di TikTok dapat mempengaruhi preferensi dan gaya hidup para ibu rumah tangga di desa. Di sisi yang lebih positif, penggunaan TikTok juga dapat meningkatkan keterampilan digital, memberikan akses ke informasi yang bernilai, dan menawarkan peluang untuk memperluas jaringan sosial. Beberapa ibu rumah tangga bahkan mulai memanfaatkan TikTok untuk memasarkan produk dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mereka jalankan (Adyatma, 2022).

Risiko Penggunaan TikTok yang Berlebihan

Namun, penggunaan TikTok yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan produktivitas, kurangnya perhatian untuk anak-anak, atau potensi terjadinya konflik dalam keluarga (Caponnetto et al., 2025). Selain itu, ada risiko bahwa para ibu rumah tangga akan lebih sering terpapar pada konten yang tidak relevan atau dapat merusak nilai-nilai budaya lokal yang selama ini menjadi dasar masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi pola perilaku dari ibu rumah tangga di Desa Retes, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali perubahan dalam pola perilaku yang muncul akibat penggunaan TikTok, baik dari segi positif maupun negatif (Zahrotun Nahla et al., 2024). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai dampak media sosial terhadap kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga, sehingga menjadi landasan untuk merumuskan rekomendasi bagi masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan di era digital, serta mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang merupakan identitas masyarakat tersebut.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat dicapai pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi digital, terutama TikTok, berdampak pada kehidupan ibu rumah tangga di daerah pedesaan (Ramasamy et al., 2024). Informasi yang diperoleh akan sangat bermanfaat dalam merancang program edukasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa mengorbankan hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap komunitas pedesaan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menutup celah tersebut dengan melakukan analisis mendalam tentang bagaimana TikTok memengaruhi perilaku ibu rumah tangga di desa, mencakup aspek pribadi (seperti: pengelolaan waktu, kebiasaan berbelanja), sosial (hubungan dengan keluarga dan tetangga), serta budaya (penerimaan nilai baru dibandingkan pelestarian tradisi)(Sykes, 2024). Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai dinamika sosial di era digital, tetapi juga menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan untuk meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan teknologi yang lebih merata bagi perempuan di pedesaan.

METODE

Kerangka teori untuk penelitian ini adalah Teori Perilaku, yang menekankan pemahaman bagaimana seseorang mengembangkan perilaku tertentu melalui rangsangan dari luar dan dalam diri(Colledge, 2002). Teori ini meliputi konsep belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, serta penguatan. Dalam konteks TikTok, perilaku ibu rumah tangga dipahami sebagai hasil dari interaksi dengan stimulus yang diberikan oleh platform, reaksi individu terhadap stimulus itu, dan penguatan yang diperoleh dari penggunaan TikTok. Sebagai contoh, konten TikTok yang menarik atau viral dapat menjadi pemicu bagi ibu rumah tangga untuk meniru gaya hidup, cara berpakaian, atau kegiatan sehari-hari yang mereka lihat. Penguatan positif, seperti like, komentar, atau follower, dapat mendorong mereka untuk terus aktif di platform dan mengadopsi perilaku baru.

Perubahan pola perilaku ibu rumah tangga di pedesaan akibat penggunaan TikTok bisa dilihat dari sudut pandang Teori Perilaku(Zahrotun Nahla et al., 2024). Penggunaan TikTok bisa memperkenalkan cara baru yang tidak hanya memengaruhi kebiasaan sehari-hari tetapi juga nilai dan norma sosial yang mereka anut. Sebagai contoh, konten TikTok yang menunjukkan tren mode modern atau gaya hidup urban dapat menjadi pemicu bagi ibu rumah tangga untuk mengubah cara berpakaian atau menghias rumah. Penelitian dilakukan di salah satu desa yang memiliki akses internet yang baik dan memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil awal dari survei atau wawancara yang dilakukan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi mencakup ibu rumah tangga usia 20 - 50 tahun, aktif menggunakan TikTok dalam waktu minimal enam bulan, tinggal di desa yang diteliti, serta bersedia untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak tiga orang untuk memastikan data yang diperoleh mendalam dan representatif dari populasi.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk memahami aktivitas harian ibu rumah tangga, termasuk cara mereka menggunakan TikTok dan jenis konten yang sering mereka akses. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai motivasi mereka dalam menggunakan TikTok, perubahan perilaku yang dirasakan, serta dampak positif maupun negatif dari penggunaan tersebut. Diskusi Kelompok Terfokus (DKT) diadakan dalam kelompok kecil untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang pengaruh TikTok terhadap aspek sosial dan budaya. Dokumentasi meliputi pencatatan konten TikTok yang biasa diakses serta aktivitas lain yang relevan dengan penelitian. Data

yang diperoleh dianalisis dengan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang relevan untuk berfokus pada aspek-aspek utama dari penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih mudah diinterpretasikan. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menjawab isu penelitian mengenai pengaruh TikTok terhadap pola perilaku ibu rumah tangga di pedesaan.

Etika penelitian sangat ditekankan, termasuk kesepakatan yang diinformasikan, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan memastikan kebebasan dalam berpartisipasi. Sebelum melakukan wawancara atau observasi, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan meminta izin tertulis. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Responden juga berhak untuk menolak atau menghentikan partisipasi mereka kapan saja tanpa ada konsekuensi yang akan ditimbulkan.

Alat pendukung penelitian terdiri dari panduan wawancara semi-terstruktur, perangkat perekam untuk merekam wawancara dan diskusi kelompok, serta catatan lapangan untuk mendokumentasikan pengamatan dan refleksi selama pelaksanaan penelitian. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah pemahaman yang jelas tentang bagaimana TikTok memengaruhi perilaku para ibu rumah tangga di daerah pedesaan melalui perspektif Teori Perilaku. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai dinamika sosial dan budaya di zaman digital, serta menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di komunitas pedesaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi perilaku ibu rumah tangga di pedesaan. Fenomena ini tidak hanya mencakup perubahan dalam cara hidup, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, sosial, dan budaya mereka. Dengan merujuk pada Teori Behavioral sebagai dasar analisis, penelitian ini menemukan bahwa rangsangan dari konten TikTok memicu respons perilaku yang signifikan, sementara penguatan positif dari platform tersebut juga berkontribusi terhadap penerimaan perilaku baru yang muncul.

Pertama, seringkali ibu rumah tangga di pedesaan menggunakan TikTok karena kebutuhan akan hiburan atau informasi bermanfaat. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai meniru tren yang mereka lihat di platform, seperti cara berpakaian, gaya makeup, atau cara mendekorasi rumah. Sebagai contoh, beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka mulai membeli produk kosmetik yang direkomendasikan dalam video tutorial TikTok, meskipun sebelumnya mereka tidak tertarik pada makeup. Ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya sekadar platform hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memengaruhi pilihan konsumsi mereka. Rangsangan visual yang disajikan dalam format video pendek memudahkan mereka untuk meniru dan menerapkan apa yang mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, interaksi sosial para ibu rumah tangga juga mengalami perubahan yang cukup signifikan akibat kehadiran TikTok. Platform ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk

menerima pengakuan sosial melalui like, komentar, dan jumlah pengikut. Seorang partisipan menyatakan bahwa ia merasa lebih percaya diri setelah videonya mengenai resep masakan tradisional mendapat respon positif dari pengguna TikTok. Di sisi lain, terdapat juga ibu rumah tangga yang merasakan tekanan emosional ketika konten yang mereka buat tidak mendapatkan dukungan positif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa TikTok tidak hanya memengaruhi perilaku eksternal, tetapi juga membentuk cara pandang mereka tentang diri sendiri dan posisi mereka dalam masyarakat.

Ketiga, penggunaan TikTok juga berdampak pada pembagian waktu ibu rumah tangga. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa partisipan cenderung mengabaikan pekerjaan rumah demi menonton atau membuat konten TikTok. Misalnya, seorang ibu rumah tangga mengaku sering menonton video TikTok saat memasak, sehingga proses memasak menjadi lebih lama dari biasanya. Meskipun hal ini terlihat sepele, dampak jangka panjangnya bisa mengganggu produktivitas mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan bagaimana rangsangan dari TikTok dapat mengubah fokus waktu mereka, yang sebelumnya didominasi oleh pekerjaan rumah menjadi lebih terarah pada kegiatan digital.

Keempat, TikTok juga memperkenalkan nilai-nilai baru yang kadang-kadang bertentangan dengan norma tradisional di pedesaan. Beberapa ibu rumah tangga mulai tertarik pada tren tarian modern atau musik populer yang dianggap kurang sejalan dengan budaya lokal. Meskipun demikian, mereka umumnya tidak memiliki niat untuk sepenuhnya meninggalkan nilai-nilai tradisional. Kebanyakan partisipan menyatakan bahwa mereka hanya ingin mencoba hal-hal baru tanpa maksud mengubah identitas budaya mereka. Namun, tetap ada penolakan dari komunitas sekitar, khususnya dari generasi yang lebih tua yang khawatir bahwa TikTok akan merusak nilai-nilai bersama di masyarakat pedesaan.

Terakhir, TikTok juga memiliki pengaruh psikologis yang rumit. Di satu sisi, dukungan sosial dari platform ini meningkatkan rasa percaya diri dan semangat ibu rumah tangga untuk terus berkarya. Namun, di sisi lain, ekspektasi yang tidak terpenuhi atau tanggapan negatif bisa menimbulkan stres atau kekecewaan. Seorang peserta menjelaskan bahwa ia merasakan rasa rendah diri saat videonya tidak mendapat banyak like, walaupun ia telah berusaha keras untuk membuat konten yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok tidak hanya memengaruhi perilaku fisik, tetapi juga memiliki aspek emosional yang perlu diperhatikan

Melalui perspektif Teori Behavioral, semua penemuan ini bisa dijelaskan sebagai hasil dari interaksi antara rangsangan, respons, dan penguatan. Konten TikTok bertindak sebagai rangsangan yang mendorong ibu rumah tangga untuk meniru perilaku tertentu, sementara umpan balik positif dari audiens TikTok memperkuat perilaku itu. Namun, jika biaya emosional atau sosial dari penggunaan TikTok lebih besar daripada manfaat yang didapat, mereka cenderung mengurangi frekuensi penggunaan platform ini.

Secara keseluruhan, TikTok telah menjadi sarana yang tidak hanya menghibur, tetapi juga merubah pola perilaku ibu rumah tangga di desa Retes Kecamatan Air Padang Kabupaten Begkulu Utara. Meskipun platform ini menawarkan keuntungan seperti inspirasi gaya hidup dan pengakuan sosial, penggunaannya juga menghadirkan tantangan, seperti bentrokan norma budaya dan gangguan terhadap produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan

pentingnya literasi digital untuk membantu ibu rumah tangga dalam mengelola penggunaan TikTok dengan bijak, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini tanpa kehilangan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. data penggunaan aplikasi tiktok di desa Retes Bengkulu Utara

N0	Pengguna	Frekuensi	Waktu Penggunaan
1	Ibu	40	3 jam
2	Bapak	10	1 jam
3	Anak	120	5-7 jam

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi elemen utama yang memengaruhi perilaku ibu rumah tangga di Desa Retes, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, melalui interaksi antara konten TikTok, reaksi individu, dan penguatan positif dari platform tersebut. TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga pembelajaran, memperkenalkan tren modern dan nilai-nilai baru, sehingga mengubah cara hidup, pengaturan waktu, serta dinamika sosial-budaya ibu rumah tangga, seperti mengikuti tren fashion, makeup, dan interaksi digital. Namun, di samping manfaat seperti inspirasi kreatif dan pengakuan sosial, TikTok juga menimbulkan tantangan seperti pergeseran norma budaya, gangguan produktivitas, dan tekanan mental. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik, termasuk peningkatan keterampilan digital dan program pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai lokal, agar masyarakat pedesaan dapat beradaptasi tanpa kehilangan identitas budaya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi dampak negatif TikTok, seperti pelatihan literasi digital berbasis komunitas atau studi komparatif pengaruh TikTok di berbagai daerah pedesaan dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, M. R. F. (2022). MSMEs' Strategy for Delivering Messages through TikTok Content. *Jurnal SPIKOM*, 7(1), 202. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.996>
- Bhattacharya, A. (2021). Impact of Information and Communication Technology on Human Development: A Cross-Country Analysis. In *Comparative Advantage in the Knowledge Economy* (hal. 97–111). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-040-520210009>
- Caponnetto, P., Lanzafame, I., Prezzavento, G. C., Fakhrou, A., Lenzo, V., Sardella, A., Moussa, M. A., & Quattropani, M. C. (2025). Does TikTok Addiction exist? A qualitative study. *Health Psychology Research*, 13. <https://doi.org/10.52965/001c.127796>
- Colledge, R. (2002). Behavioural theory. In *Mastering Counselling Theory* (hal. 189–199). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-0-230-62957-8_14
- Driyantini, E., Pramukaningtiyas, H. R. P., & Agustiani, Y. K. (2020). Flexible working space, budaya kerja baru untuk tingkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(2), 206–220.
- Gimbo, C. (2023). *Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis terhadap Pembelian Impulsif pada Fitur Tiktok Shop di Kota Makassar*. Universitas Fajar.
- Gunawan, J. P. P. D. B., SH, M. S., Mulyo, K. B. P. D. B., & Ratmono, S. I. K. (2021). *Medsos Di Antara Dua Kutub: Sisi Baiknya Luar Biasa, Sisi Buruknya Bisa Membuat Binasa*. Pt. Rayyana Komunikasindo.

- Kusnanto, S. P., Gudiato, C., Kom, M., Usman, S. E., Blasius Manggu, S. E., & Sumarni, M. L. (2024). *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lianda, A. A. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam (studi pada buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pant, B., Safdar, S., Santillana, M., & Gumel, A. B. (2024). *Mathematical assessment of the role of human behavior changes on SARS-CoV-2 transmission dynamics*. <https://doi.org/10.1101/2024.02.11.24302662>
- Rahman, A. A. (2023). *Kesenjangan Peran: Ibu Rumah Tangga Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Konteks Nilai Dan Norma*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cuk8x>
- Ramasamy, I., Saravanan, S. A., Rangasamy, G., & Subramanian, D. (2024). Exploring the impact of digitalisation on rural women's socio-economic status: A bibliometric and scoping study. *Multidisciplinary Reviews*, 8(2), 2025063. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025063>
- Shutsko, A. (2020). User -Generated Short Video Content in Social Media. A Case Study of TikTok. In *User -Generated Short Video Content in Social Media* (hal. 108–125). https://doi.org/10.1007/978-3-030-49576-3_8
- St Syahrah, I., Mustadjar, M., & Agustang, A. (2020). Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene). *Phinisi Integr. Rev*, 3(2), 138–149.
- Sykes, I. (2024). From 'girlboss' to #stayathomegirlfriend: The romanticisation of domestic labour on TikTok. *European Journal of Cultural Studies*. <https://doi.org/10.1177/13675494241285643>
- Yuliani, H. (2024). *Presentasi Diri Aktor Politik Dimedia Sosial (Studi pada: Akun Instagram@ rohidin. mersyah dan Akun Tik Tok@ helmihasanchannel)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, & Anisa Fitri Nabila. (2024). Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 136–148. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).